

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 1, Nomor 11, December 2023
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.10397130)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10397130>

Pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan BI Rate Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia

Anjel Ezania Sihombing¹, Adyanto Armando Purba², Nur Indah³, Tri Kurnia⁴, Revita Yuni⁵
¹²³⁴⁵Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan
 Email: anjelezanias@gmail.com¹, adyantopurba12@gmail.com²
nurindaharuan@gmail.com³, trik8342@gmail.com⁴, revitayuni25@gmail.com⁵

Abstrak

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui Laju pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Bi rate secara simultan dan parsial terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia pada periode 2003 -2022. Dimana pengangguran merupakan variable dependen sedangkan Laju pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, serta Bi rate (Suku Bunga) sebagai variable Independen. penelitian ini menggunakan data berjenis time series dengan metode yang digunakan pada penelitian ini analisis deskriptif kuantitatif, menggunakan alat analisis regresi berganda dan diolah melalui *eviews*. data bersumber dari Bank Indonesia dan Badan pusat Statistik (BPS). Hasil dari penelitian ini menunjukkan 1)LPE berpengaruh negative dan signifikan terhadap pengangguran 2) Variabel Inflasi tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia 3)Variabel Suku Bunga (BiRate) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat pengangguran terbuka di Indonesia.

Kata Kunci : *Pengangguran, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, dan suku Bunga*

Abstract

*The aim of this research is to determine the rate of economic growth, inflation and BI rate simultaneously and partially on the level of open unemployment in Indonesia in the period 2003 -2022. Where unemployment is the dependent variable while the rate of economic growth, inflation, and interest rates are independent variables. This research uses time series data with the method used in this research is quantitative descriptive analysis, using multiple regression analysis tools and processed through *eviews*. data comes from Bank Indonesia and the Central Statistics Agency (BPS). The results of this research show 1) LPE has a negative and significant effect on unemployment 2) The inflation variable has no effect on the level of open unemployment in Indonesia 3) The interest rate variable (Bi Rate) has a positive and significant effect on the level of open unemployment in Indonesia.*

Keywords: *Unemployment, Inflation, Economic Growth, and Interest Rates*

Article Info

Received date: 03 December 2023

Revised date: 7 December 2023

Accepted date: 12 December 2023

PENDAHULUAN

Pengangguran adalah hal yang tidak dikehendaki, namun inilah penyakit yang terus menjalar di beberapa negara terutama Indonesia. Meningkatnya jumlah pengangguran di setiap negara sangat berdampak sekali pada perekonomian di beberapa negara. Di Indonesia tingkat pengangguran mencapai 7,86 juta orang. Hal ini harus segera dipecahkan, salah satu penyebab banyak nya jumlah pengangguran di Indonesia adalah minimnya lapangan pekerjaan dan kekurangan skills atau keahlian para pencari kerja, termasuk pencari pekerja yang terdidik. Pemerintah harus memberikan solusi bagi permasalahan ini demi kemajuan perekonomian di Indonesia. Pemerintah harus mengikut sertakan pedidikan, industri besar atau kecil untuk mengurangi jumlah pengangguran yang ada di Indonesia.

Menurut Sadono Sukirno (1994), pengangguran adalah suatu kendala di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Pengangguran adalah keadaan di mana orang ingin bekerja namun tidak mendapatkan pekerjaan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan jumlah penduduk Indonesia

yang mengalami kenaikan dari tahun-ketahun. Dimulai pada tahun 2002 sebesar 220,1 juta jiwa sampai pada tahun 2022 sebesar 275,77 juta jiwa. Kenaikan jumlah penduduk tersebut diikuti oleh kenaikan jumlah pengangguran yang dimana kenaikan jumlah penduduk tidak terserap ke lapangan pekerjaan sehingga pengangguran pun naik.

Pengangguran di Indonesia selalu menjadi masalah yang terus menerus membengkak. Grafik diatas menunjukkan tingkat pengangguran mengalami kenaikan dan penurunan secara tidak teratur yang di mana pada tahun 2005 terjadi peningkatan yang sangat rancau yang tidak wajar, namun pada tahun 2006 terjadi penurunan pengangguran selama 4 tahun berturut turut dan naik kembali pada tahun 2011 dan menurun pada tahun 2012 dan begitulah selanjutnya jumlah pengangguran di Indonesia naik turun tidak konsisten. Tingkat pengangguran yang biasanya berkisar antara 2-3 persen, hal ini yang disebut tingkat pengangguran yang alamiah. Tingkat pengangguran yang alamiah itu adalah suatu tingkat pengangguran yang alami dan tidak akan mungkin untuk di hilangkan yang artinya jika tingkat pengangguran yang paling tinggi 2-3 persen itu berarti perekonomian dalam kondisi penggunaan tenaga kerja penuh.

Inflasi diartikan sebagai peningkatan harga-harga secara terus-menerus, kenaikan harga dari satu atau dua barang belum bisa disebut inflasi terkecuali kenaikan itu meluas dan mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya. Inflasi merupakan hal yang sangat penting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ketika inflasi terjadi maka daya beli uang menurun sehingga tidak perlu membayar lebih banyak uang untuk membeli hal-hal yang sama.

Teori Philips yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negative antara tingkat inflasi dan tingkat pengangguran, Namun ada juga beberapa ahli mengatakan bahwa hubungan ini tidak selalu linear dan bisa dipengaruhi banyak faktor lainnya. Tingkat inflasi mengalami kenaikan dan penurunan secara tidak teratur yang dimana tidak selamanya kenaikan inflasi dapat meningkatkan jumlah pengangguran dan sebaliknya tidak selamanya inflasi mengurangi pengangguran pada tahun 2003 tingkat inflasi menurun dan jumlah pengangguran semakin tinggi namun pada tahun 2005 terjadi peningkatan inflasi yang melambung tinggi dan pengangguran di Indonesia ikut meningkat juga. Tingkat inflasi yang tinggi merupakan indikasi awal memburuknya perekonomian suatu negara. Tingkat inflasi yang tinggi dapat mendorong bank sentral menaikkan tingkat suku bunga sehingga menyebabkan kontraksi atau pertumbuhan negatif di sektor riil. Lebih jauh lagi akan menyebabkan pengangguran yang makin meningkat.

Suku bunga atau BI Rate merupakan suku bunga acuan yang berfungsi untuk menetapkan kebijakan moneter dalam mengendalikan inflasi di Indonesia. Perubahan BI Rate dapat mempengaruhi suku bunga deposito dan suku bunga kredit perbankan. Maka, BI Rate perlu diatur besarnya agar jumlah uang beredar tetap terjaga dan stabil (Alvyonita & Hidayat, 2017). Suku bunga adalah harga dari penggunaan dana investasi (loanable funds). Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung.

Menurut (Sunariyah 2013), suku bunga adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur. Suku bunga dapat mempengaruhi sektor riil (output) melalui mekanisme pengaruh perubahan suku bunga jangka pendek yang ditransmisikan pada suku bunga menengah/ panjang melalui mekanisme penyeimbangan sisi permintaan dan penawaran di pasar uang. Perubahan suku bunga akan mempengaruhi biaya modal (cost of capital) yang selanjutnya akan mempengaruhi pengeluaran investasi. Walaupun Keynes pada awalnya menekankan jalur ini bekerja melalui keputusan bisnis mengenai pengeluaran investasi, namun pendekatan yang baru melihat bahwa keputusan konsumen mengenai perumahan dan pengeluaran barang konsumen tahan lama juga merupakan keputusan investasi. Peningkatan investasi dan konsumsi akan mendorong kenaikan permintaan agregat dan output (Mishkin, 2008:317)

Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) biasanya diikuti oleh tingkat pengangguran yang semakin menurun. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka semakin rendah tingkat pengangguran dan semakin tinggi tingkat penyerapan tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi juga diartikan sebagai kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Nasional Bruto (PNB) tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak (Arsyad, 1999)

Menurut Sukirno (2008) pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Dengan demikian untuk menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai perlu dihitung pendapatan nasional riil menurut harga tetap yaitu pada harga-harga yang berlaku ditahun dasar yang dipilih. Jadi pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian.

Hubungan pertumbuhan ekonomi dan pengangguran bersifat positif dan negatif. Pertumbuhan ekonomi melalui GDP yang bersifat positif dikarenakan pertumbuhan ekonomi tidak dibarengi oleh peningkatan kapasitas produksi, sehingga pengangguran tetap meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat ini berorientasi pada padat modal, di mana kegiatan produksi untuk memacu output dan menghasilkan pendapatan yang meningkat lebih diutamakan ketimbang pertumbuhan ekonomi yang berorientasi pada padat karya.

KAJIAN PUSTAKA

Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Ada beberapa pendapat ahli mengenai pengertian inflasi yang dikemukakan oleh ahli. Inflasi merupakan satu di antara bentuk penyakit-penyakit ekonomi yang sering timbul dan dialami hampir di seluruh negara. Kecenderungan dari kenaikan harga-harga pada umumnya serta terjadi secara terus-menerus. (Dwi Eko Waluyo 2019). Sedangkan menurut (Winardi 2007) Winardi menjelaskan bahwa inflasi merupakan suatu periode pada masa tertentu, terjadi ketika kekuatan dalam membeli terhadap kesatuan moneter menurun. Pengertian Inflasi tersebut dapat timbul apabila nilai uang yang didepositokan beredar lebih banyak dibandingkan atas jumlah barang ataupun jasa yang ditawarkan. Adapun jenis-jenis Inflasi dapat digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu:

1. Inflasi Ringan. Para ahli ekonomi Keynesian menganggap inflasi rendah sebagai tingkat inflasi sekitar 2-3% setiap tahun. Menurut mereka, tingkat inflasi ini cukup untuk menghindari deflasi (penurunan harga secara umum) dan menjaga stabilitas perekonomian.
2. Inflasi sedang. Inflasi sedang adalah suatu kondisi di mana harga umum naik lebih tinggi daripada inflasi normal, namun termasuk lebih rendah daripada inflasi tinggi atau inflasi parah. Beberapa ahli mengartikan inflasi sedang sebagai inflasi yang berkisar dari 4% hingga 7%. Namun, setiap ahli dapat memiliki definisi dan batas nilai inflasi yang berbeda-beda tergantung pada konteks dan situasi ekonomi yang terjadi pada waktu itu. (Farhan 2018).
3. Inflasi Berat. Menurut Abdi Susanto (2016), Inflasi berat atau hyperinflation adalah kondisi di mana harga barang secara umum naik tajam dalam jangka waktu pendek dan bisa mencapai beberapa ratus atau ribuan persen. Beberapa ahli mendefinisikan inflasi berat sebagai inflasi yang melebihi 50% per tahun. Sedangkan Menurut International Monetary Fund, inflasi berat adalah inflasi yang melebihi 100% per tahun.

BI Rate

Bank Indonesia menyatakan definisi dari BI Rate yaitu Suku bunga Kebijakan yang dimana mencerminkan Tindakan atau sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia serta diberitahu kepada publik. Dimana tujuan dari BI Rate itu sendiri untuk menjaga jalannya perekonomian agar tetap stabil dan dapat mengontrol Fluktuasi Inflasi. Sedangkan definisi lain dari Suku Bunga BI Rate adalah suku bunga yang gunannya menanggapi adanya fluktuasi Inflasi dan nilai tukar yang bertujuan sebagai tolak ukur suku bunga tabungan dan deposito dalam suku bunga perbankan. (Widoatmojo 2007:207).

Dalam dunia ekonomi, suku bunga memiliki peran yang sangat penting. Tingkat suku bunga dapat mempengaruhi investasi, konsumsi, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hasilnya, banyak ahli ekonomi telah mengadakan penelitian dan mengembangkan teori mereka tentang pengaruh suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi.

John Maynard Keynes: Suku bunga yang rendah akan bertindak sebagai stimulan bagi investasi, yang pada gilirannya akan mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Sedangkan menurut Paul Krugman: Tingkat suku bunga yang rendah dapat membantu mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan investasi sektor swasta.

Pertumbuhan Ekonomi

Adapun definisi pertumbuhan ekonomi yaitu terjadinya perkembangan aktivitas ekonomi yang berlangsung dari waktu ke waktu sehingga menyebabkan pendapatan nasional riil semakin meningkat. (Sukirno 2012:29).sedangkan menurut Subandi (2011 :15) menyatakan pertumbuhan ekonomi terjadinya peningkatan Gross Domestic Product dan Gross Nasional product dengan tidak melihat kenaikan tersebut lebih banyak atau sedikit dari peningkatan penduduk. Neoklasik: Teori ini menganggap pertumbuhan ekonomi bergantung pada akumulasi modal dan pertumbuhan penduduk. Investasi merupakan faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Menurut Arsyad (2010;269), ada factor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu penduduk ataupun negara, berikut empat factor utama tersebut. Yang pertama, Akumulasi Modal, yang kedua Pertumbuhan penduduk, serta yang ketiga Kemajuan teknologi kemudian faktor yang terakhir system kelembagaan. Untuk menghitung laju pertumbuhan ekonomi pada tahun tertentu yaitu menggunakan rumus sebagai berikut: Laju Perumbuhan Ekonomi : $(PDB_t - PDB_{t-1} / PDB_{t-1}) \times 100\%$. Dimana Ketika terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi maka tingkat pengangguran akan semakin menurun kemudian naiknya penyerapan tenaga kerja.

Pengangguran Terbuka

Defenisi dari pengangguran terbuka, menurut Badan Pusat statistic yaitu mereka yang tidak memiliki pekerjaan dan mencari pekerjaan dimana pengangguran terbuka seperti mereka yang mencari pekerjaan dan juga mempersiapkan usaha lalu mereka yang tidak mencari pekerjaan , dikarenakan tidak mungkin mendapatkan pekerjaan. Sedangkan definisi lain pengangguran merupakan kondisi dimana Ketika mereka yang termasuk dalam kategori angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan dan sedang dalam mencari pekerjaan Nanga (2001 : 253).

Terjadinya pengangguran disebabkan oleh jumlah pencari kerja atau angkatan kerja tidak sebanding dengan lapangan kerja yang tersedia di suatu negara tersebut. sehingga terjadi masalah dalam perekonomian dikarenakan adanya pengangguran yang meningkat serta pendapat dan produktifitas menurun, hal ini akan berdampak pada naiknya tingkat kemiskinan.

Kemudian pengangguran disebut sebagai Angkatan kerja yang siap untuk bekerja dan juga sedang berusaha mencari kerja, dimana tingkat pengangguran dihitung dengan rumus : Tingkat Ppengangguran : $(\text{Jumlah pengangguran} / \text{Jumlah tenaga kerja}) \times 100\%$.

METODE PENELITIAN

Jenis Dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data dihimpun menggunakan data sekunder. Dimana data sekunder adalah data yang didapat dari hasil pengolahan pihak kedua atas penelitiannya di lapangan baik berupa data kualitatif maupun kuantitatif (Teguh, 2000:121).Penelitian ini menganalisis data sekunder. Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data tahunan dari tahun 2003-2022 , variabel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah inflasi, Suku bunga, lpe sebagai variabel independen dan profitabilitas Tingkat pengangguran sebagai variabel dependen. Data penelitian di peroleh dari publikasi resmi oleh Badan Pusat Statistik (BPS), Dan sumber-sumber lain yang di publikasikan ,serta penelitian sebelumnya.

Metode dan Analisis

Penelitian ini di lakukan dengan menggunakan metode analisis kuantitatif berupa metode regresi linear berganda, pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan program Microsof Excel 2013 dan eviews 12. penelitian ini menggunakan uji hipotesis yang terdiri dari uji t, uji f dan koefisien determinasi dan uji asumsi klasik seperti uni Normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedasitas.

HASIL

Dependent Variable: PENGANGGURAN
 Method: Least
 Squares
 Date: 11/20/23 Time: 19:09
 Sample: 2003 2022
 Included observations: 20

Variab le	Coefficien t	Std. Error	t- Statistic	Prob.
C	3.743722	1.036770	3.61094 6	0.0023
LPE	-0.392616	0.144505	- 2.71698 0	0.0152
INFLASI	-0.119501	0.131550	- 0.90840 4	0.3771
BIRA TE	0.915932	0.218816	4.18585 0	0.0007
R-squared	0.720334	Mean dependent var	7.32600 0	
Adjusted R-squared	0.667896	S.D. dependent var	1.83993 0	
S.E. of regression	1.060323	Akaike info criterion	3.13188 1	
Sum squared resid	17.98856	Schwarz criterion	3.33102 7	
Log likelihood	-27.31881	Hannan-Quinn criter.	3.17075 6	
F-statistic	13.73700	Durbin-Watson stat	1.25694 0	
Prob(F-statistic)	0.000108			

Berdasarkan dari Tabel di atas , maka dapat dibentuk model persamaan regresi sebagai berikut: $PENGANGGURAN = 3.74372169258 - 0.392616020107 Lpe - 0.119500543372 Inflasi + 0.915932041618 Birate$

Maka dari hasil persamaan regresi diatas Adapun interpretasinnya yaitu, sebagai berikut:

- Adapun konstanta sebesar 3.374372169258 maka Ketika variable independent sama dengan 0 maka tingkat pengangguran terbuka mengalami kenaikan sebesar 0.039919 persen.
- Koefisien variable sebesar - 0.392616020107 yang dimana hal ini berarti setiap penurunan laju pertumbuhan ekonomi sebesar 1% maka akan meningkatkan pengangguran sebesar - 0.392616020107 persen.
- Koefisien variable inflasi sebesar - 0.119500543372 yang dimana hal ini menandakan setiap penurunan inflasi sebesar 1 % maka akan meningkatkan pengangguran sebesar - 0.119500543372 persen.
- Koefisien variable Bi rate sebesar 0.915932041618 yang dimana hal ini menandakan setiap kenaikan Bi rate sebesar 1 % maka akan meningkatkan pengangguran sebesar - 0.119500543372 persen.

Uji Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Berdasarkan Hasil penelitisn di atas , maka hasil analisis uji T yaitu:

- Hasil uji T pada variable Laju pertumbuhan Ekonomi sebesar diperoleh dari t hitung sebesar - 2.716980 > t tabel 1.74588 dan nilai probabilitas sebesar 0.0152 < 0.05 maka Ho ditolak dan H1 diterima, sehingga variable laju pertumbuhan ekonomi secara parsial berpengaruh negative dan signifikan terhadap Pengangguran terbuka.
- Dilihat dari hasil uji T variable inflasi , dilihat dari T hitung yaitu -0.908404 < t tabel 1.74588 dan nilai probabilitas 0.3771 > 0.05 maka Ho diterima dan H1 ditolak , sehingga variabele

inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran.

3) Diperoleh dari hasil uji t bahwa nilai t hitung variable BI rate sebesar 4.185850 > t tabel 1.74588 dan nilai probabilitas sebesar 0.0007 < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dan hal ini menunjukkan bahwa variable BI rate berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran

b. Uji F (Simultan)

Dari hasil uji simultan diatas, diperoleh f hitung sebesar 13.73700 > t tabel 1.74588 dengan nilai probabilitas sebesar 0.000108 < 0.05 . maka H_0 ditolak dan H_1 diterima . maka hal ini menunjukkan bahwa variable Inflasi ,Kurs BI rate berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia.

c. Koefisien Determinasi

Dari hasil regresi penelitian diatas diperoleh nilai koefisien (R-Squared) sebesar 0.720334 atau sebesar 72.03 % . Hal ini berarti bahwa variable independen yaitu inflasi, BI rate dan Kurs mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Indonesia sebesar 72.03% sehingga sisanya sebesar 27.97 % dipengaruhi oleh variable yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dari hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa nilai Jaque-Bera sebesar 0.643194 Dan nilai Probability nya sebesar 0.724990 > 0.05 , hal ini menandakan data berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	1.713116	Prob. F(2,14)	0.2160
Obs*R-squared	3.932269	Prob. Chi-Square(2)	0.1400

Diperoleh dari regresi diatas , nilai dari Prob Chi-Square sebesar 0.1400 > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari masalah Autokorelasi.

c. Uji Multikolinearitas

	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	1.074892	19.12135	NA
LPE	0.020882	10.46091	1.172450
INFLASI	0.017305	13.62246	3.920051
BIRATE	0.047881	43.25879	4.024253

Berdasarkan tabel diatas nilai uji multikolinearitas setiap variable yang dapat dilihat dari centered VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada penelitian ini.

d. Uji Heterokedasitas

F-statistic	0.654584	Prob. F(3,16)	0.5917
Obs*R-squared	2.186350	Prob. Chi-Square(3)	0.5346
Scaled explained SS	0.820831	Prob. Chi-Square(3)	0.8445

Hasil dari uji heterokedasitas dengan menggunakan metode Breusch Pagan Godfrey nilai probability sebesar 0.5346 > 0.05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heterokedasitas.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap pengangguran Terbuka

Laju pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia dimana hasil pengujian regresi menyatakan LPE (X1) berpengaruh negative dan signifikan di Indonesia sehingga bisa dikatakan Ho ditolak dan H1 diterima, hal ini dinyatakan pada uji parsial yang telah dilakukan seperti yang terlihat di hasil penelitian diatas. Maka hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka semakin rendah tingkat pengangguran di negara tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Khairunnisa(2022) dalam penelitiannya yang berjudul “pengaruh pertumbuhan ekonomi, suku bunga , inflasi dan jumlah investasi terhadap pengangguran terbuka di provinsi Sulawesi Selatan.” Hasil penelitian menunjukkan pengaruh pertumbuhan ekonomi bernilai negative dan signifikan, pengaruh suku bunga terhadap TPT bernilai positif dan signifikan , pengaruh inflasi terhadap TPT bernilai negative dan tidak signifikan kemudian yang terakhir pengaruh inflasi terhadap TPT bernilai negative dan tidak signifikan terhadap TPT.

Maka dapat disimpulkan jika pertumbuhan ekonomi menurun di Negara Indonesia maka akan meningkatkan pengangguran di Indonesia tersebut , dengan adanya hal ini maka diharapkan pemerintah Indonesia memiliki strategi tepat guna untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi seperti penguatan neraca perdagangan , penguatan permintaan domestic dan yang terakhir transformasi structural , maka penerapan strategi ini dapat mendorong terjadinya peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia sehingga berdampak penurunan pengangguran di Indonesia.

Pengaruh Inflasi terhadap Pengangguran Terbuka di Indonesia

Adapun hasil pengujian parsial Variabel inflasi berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia , seperti yang terdapat pada hasil penelitian diatas bahwa inflasi berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap pengangguran di Indonesia, maka Ho diterima dan H1 ditolak . penelitian ini sejalan dengan penelitian Dita Dewi Kuntiarti (2018) , dimana judul penelitiannya pengaruh Inflasi, jumlah penduduk dan kenaikan upah minimum terhadap pengangguran terbuka di provinsi banten tahun 2010 -2015. Hasil dari penelitiannya adalah inflasi tidak berpengaruh secara negative dan tidak signifikan terhadap pengangguran terbuka di kota Banten. Dari hasil penelitian ini menjelaskan bahwa inflasi memiliki pengaruh yang negative yang berarti semakin tinggi inflasi maka pengangguran akan semakin rendah tingkat pengangguran terbuka. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Philips(1929).dikarenakan Hal ini disebabkan oleh adanya keseimbangan antara upah riil dan tingkat inflasi. Ketika inflasi naik, upah riil (upah yang disesuaikan dengan tingkat inflasi) cenderung menurun. Penurunan upah riil membuat biaya tenaga kerja bagi perusahaan lebih rendah, sehingga mendorong peningkatan produksi dan penyerapan tenaga kerja. Akibatnya, tingkat pengangguran menurun.tetapi , penting untuk diingat bahwa teori Phillips bersifat lebih deskriptif daripada preskriptif, dan tidak selalu berlaku dalam semua situasi ekonomi. Faktor-faktor seperti ekspektasi inflasi, kebijakan moneter, dan perubahan struktural dalam perekonomian dapat memengaruhi hubungan antara inflasi dan pengangguran.

Pengaruh BI Rate terhadap pengangguran terbuka di Indonesia

Seperti hasil penelitian diatas pada uji parsial menyatakan bahwa BI Rate berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka di Indonesia sehingga Ho ditolak dan H1 diterima , hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Khairunnisa (2022). Bahwa BI Rate berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka di Indonesia. Maka dengan adanya hasil pengujian ini dapat disimpulkan Ketika Suku bunga naik maka pengangguran akan meningkat, begitupun sebaliknya Ketika bi rate menurun maka pengangguran juga menurun.

Seperti Ketika Bank Sentral menaikkan tingkat suku bunga maka Masyarakat akan berhati-hati dalam melakukan peminjaman kepada bank, dengan begini uang yang beredar di Masyarakat juga menurun dan akan berdampak kepada aktivitas ekonomi Masyarakat ,seperti kurangnya modal dalam membuka suatu usaha, sedikitnya usaha yang dibuka maka akan memperkecil lapangan usaha negara tersebut dan bertambahnya jumlah pengangguran , namun kebalikannya Ketika suku bunga menurun maka tingkat pengangguran di Indonesia juga menurun , karena Masyarakat akan meminjam uang kepada bank dan uang tersebut dapat diolah menjadi usaha baru yang dimana usaha tersebut membutuhkan tenaga kerja, sehingga dapat menekan pengangguran.

Dalam kondisi ini peran BI sangatlah krusial dimana BI untuk mengatasi pengangguran di Indonesia bisa menambah penawaran uang yaitu dengan menurunkan suku bunga seperti yang telah dijelaskan diatas namun Bank Sentral tetap perlu berhati-hati dalam menaikkan suku bunga, dikarenakan jika jumlah uang beredar di Masyarakat terlalu banyak maka juga akan memunculkan masalah ekonomi lainnya seperti Inflasi, sehingga diharapkan Bank Indonesia tetap memperhatikan kestabilan perekonomian Indonesia secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat ditarik kesimpulan mengenai pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan suku Bunga terhadap tingkat Pengangguran terbuka di Indonesia periode 2003 -2022 sebagai berikut:

- a) Variabel Laju pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh Negative dan signifikan terhadap pengangguran terbuka di Indonesia.
- b) Variable Inflasi memiliki pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia.
- c) Variabel Suku bunga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia.

SARAN

Dari hasil analisis pembahasan diatas bahwa perlu adanya peran pemerintah, Bank Indonesia serta pihak terkait untuk mengatasi pengangguran yang ada di Indonesia Adapun Upaya dan kebijakan yang dapat diberikan sebagai berikut:

- 1) Bank sentral dapat menurunkan suku bunga untuk merangsang pinjaman dan investasi. Suku bunga yang lebih rendah membuat pinjaman lebih terjangkau bagi perusahaan dan individu, yang dapat mendorong aktivitas ekonomi dan penciptaan lapangan kerja.
- 2) Bank sentral dapat melakukan pembelian besar-besaran aset, seperti obligasi pemerintah atau hipotek, untuk meningkatkan likuiditas dalam ekonomi. Hal ini dapat mendukung pertumbuhan dan penyerapan tenaga kerja.
- 3) Memastikan inflasi tetap pada tingkat yang moderat dapat menciptakan kestabilan ekonomi, yang pada gilirannya dapat mendukung penciptaan lapangan kerja. Bank sentral bisa menggunakan kebijakan suku bunga untuk mengendalikan inflasi.
- 4) Jika mata uang nasional terlalu kuat, itu dapat merugikan ekspor dan menciptakan tekanan pada sektor manufaktur. Oleh karena itu, pemerintah bisa melakukan intervensi mata uang dapat dilakukan untuk menjaga daya saing ekspor dan mendukung industri dalam negeri.

REFERENSI

- Annazah, Nur Siti, Nurlia Rahmatika, and J. J. G. S. Kavling. "Analisis Hubungan Tingkat Pengangguran Dan Inflasi: Studi Kasus Di ASEAN 7." *Jurnal Ketenagakerjaan* 14.2 (2019): 153-163.
- Astuti, Rini Dwi. "Peranan suku bunga, harga aset, dan nilai tukar dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia." *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan* 15.2 (2014): 135-143.
- Franita, Riska, Andes Fuady Dharma Harahap, and Yani Sukriah. "Analisa pengangguran di Indonesia." *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 6.1 (2019): 88-91.
- Salim, Amir, Fadilla Fadilla, and Anggun Purnamasari. "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah* 7.1 (2021): 17-28.
- Simanungkalit, Erika Feronika Br. "Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia." *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)* 13.3 (2020): 327-340.
- Statistik, B. P. (2014). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Berita resmi statistik*, 17(16/02), 1-9.
- Wardiansyah, M., Yulmardi, Y., & Bahri, Z. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran (Studi kasus provinsi-provinsi se-Sumatera). *E-jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*, 5(1), 13-18.
- Yehosua, Susan A., Tri Oldy Rotinsulu, and Audie O. Niode. "Pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap tingkat pengangguran di kota Manado." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 19.01 (2019).

- Kemu Suparman, Ika Syahrir.” Transmisi BI Rate sebagai Instrumen untuk Mencapai Sasaran Kebijakan Moneter” *Jurnal Kajian Ekonomi dan keuangan* ,20.3(2016).
- Suryanto. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bi Rate Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Program Studi Administrasi Bisnis*.
- Rofii Andrik.M,Ardyan Putu.S. Analisis Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Asing (Pma) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi & Bisnis* 2.1(2017), 303-317.
- Mimbar Lalu , Yusuf Muhammad.Pengaruh Laju pertumbuhan Ekonomi terhadap penyerapan Tenaga kerja di Kabupaten Lombok Barat.*Jurnal Valid*, 13.3(2016),333-343.
- Purnama nadia .Analisis Pengaruh Inflasi terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Medan Tahun 2000-2014.*Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*,15.2(2015),130-138.
- Khairunnisa .Pengaruh pertumbuhan ekonomi, suku bunga, inflasi dan jumlah investasi terhadap tingkat pengangguran terbuka di provinsi sulawaei selatan. *Jurnal Bulletin Of Economic Studies (BEST)*,2.3(2022),158-166.